

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Metode Guru PAI dalam Meningkatkan Ubudiyah Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan**

Metode adalah suatu rancangan yang cermat mengenai kegiatan atau organisasi yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah sasaran yang diinginkan. Sedangkan jika dikaitkan dengan pendidikan, metode adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>1</sup> Jadi untuk mencapai suatu tujuan dari sebuah pembelajaran perlu digunakan metode khusus dari seorang guru agar menarik minat anak untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh seorang guru. Dalam lembaga ini guru harus bisa menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan oleh anak ketika anak menerepkan standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah. Dan seorang guru harus semaksimal mungkin selalu mengontrol keaktifan anak baik perilaku maupun tata kramanya. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai pendidikan yang diharapkan. Dalam program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah terdapat karakter religius salah satunya ibadah. Ibadah adalah penyerahan dengan hati,

---

<sup>1</sup><https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repo.iaintulungagung.ac.id12008/5/BAB%2520II.pdf&ved>. Pada tanggal 23 April 2022, pukul 14.03 WIB

perkataan dan perbuatan untuk menjalankan perintahnya dan meninggalkan larangannya secara ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah swt, dan mengharap pahala-nya serta dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup> Jadi, ketaatan anak dalam beribadah di penelitian ini dilihat pada ibadah menghafal surat-surat dan do'a-do'a, ibadah sholat dan Akhlakul karimahny.

Berikut metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kegiatan ubudiyah anak, di antaranya sebagai berikut:

#### 1. Hafalan

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan al-Hifdz dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>3</sup>

#### 2. Keteladanan

keteladanan (*uswah hasanah*) dalam perspektif pendidikan Islam adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial peserta didik.

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ibid.

Kurangnya teladan dari para pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moral. Aplikasi metode keteladanan dalam pendidikan Islam tidak hanya didukung oleh pendidik, tetapi juga orang tua dan lingkungannya yang saling sinergis. Keteladanan pendidik, orang tua, masyarakat, di sadari atau tidak akan melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun hal yang bersifat material dan spiritual. Pendidik harus mampu berperan sebagai panutan terhadap anak didiknya, orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan semua pihak dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya.<sup>4</sup>

### 3. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari\_hari. Jadi, pembiasaan artinya Proses membuat sesuatu menjadi biasa sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak terpuji, metode pembiasaan, merupakan metode yang efektif. Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia.

Sebelum anak berfikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh,

---

<sup>4</sup> Ibid.

latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting, dalam pembinaan pribadi anak, karena masa kanak-kanak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak.<sup>5</sup>

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan metode yang telah dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai ubudiyah pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembinaan

Guru PAI melakukan pembinaan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran, seperti: tata cara mengambil wudhu', serta membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Pembinaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ubudiyah pada anak dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Pembiasaan

Guru PAI melakukan pembiasaan, seperti: penyambutan anak, anak selalu dianjurkan untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an, anak yang bertemu guru wajib mengucapkan salam dan berjabat tangan serta pelaksanaan shalat duha berjamaah setiap harinya. Strategi pembiasaan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai ubudiyah anak.

Guru Pendidikan Agama Islam harus konsisten dengan ajaran yang telah diterapkan kepada anak di SLB PGRI Tlanakan. Jika hal

---

<sup>5</sup> Ibid.

tersebut dilakukan secara konsisten maka anak cenderung akan terus mengikuti kebiasaan yang telah diterapkan oleh gurunya.

Sedangkan metode yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai ubudiyah pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kaduara Barat Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembinaan

Guru PAI melakukan pembinaan kepada peserta didik tentang arti shalat, gerakan shalat, serta mengajarkan tentang pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk membekali dirinya dengan berbagai kemampuan serta menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik. Maka dari itu Guru PAI sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ubudiyah anak.

2. Pemberian Motivasi

Guru PAI memberikan motivasi atau nasehat sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran didalam diri peserta didik itu sendiri serta nantinya akan senantiasa membiasakan peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai ubudiyah dalam kehidupan sehari-harinya. Pemberian motivasi tersebut, dilakukan secara berulang-ulang kepada peserta didik, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

## B. Nilai-Nilai Ubudiyah Yang Diterapkan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan

Ubudiyah dalam segi bahasa diambil dari kata *`abada* yang berarti mengabdikan diri. Sedangkan menurut *syara`* berarti menunaikan perintah Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Allah.<sup>6</sup> Ubudiyah tidak hanya sekedar ibadah biasa, melainkan ibadah yang memerlukan rasa penghambaan sebagai hidup dalam kesadaran sebagai hamba. Sehingga tidak ada rasa terpaksa dan keberatan dalam menjalankan perintahnya.

Jadi dapat diketahui bahwa ubudiyah adalah suatu alat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara melaksanakan hal-hal sebagaimana seorang hamba menyembah kepada tuhan-Nya. Di antaranya sholat, puasa, zakat, haji, dan lainnya. Ibadah merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Unsur pertama ibadah adalah taat dan tunduk kepada Allah, yaitu merasa berkewajiban melaksanakan peraturan Allah yang dibawakan oleh para rasul-Nya, baik yang berupa perintah maupun larangan. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.<sup>7</sup>

Perintah utama yang disampaikan kepada mereka setelah larangan adalah perintah untuk melaksanakan salat. Dan laksanakanlah salat untuk

<sup>6</sup>Fatullah Gullen, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), 95.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2019), 9

memohon petunjuk dan pertolongan Allah, tunaikanlah zakat untuk menyucikan hatimu dan menyatakan syukur kepada-Nya atas segala nikmat-Nya, dan rukuklah beserta orang yang rukuk, yakni kaum muslim yang beriman dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad . Penambahan perintah untuk rukuk setelah ada perintah untuk melaksanakan salat itu mengisyaratkan ajakan agar mereka memeluk Islam dan melaksanakan salat seperti salatnya umat Islam.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan mengenai nilai-nilai ubudiyah yang ditanamkan oleh Guru PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Ibadah

Anak melakukan berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti: berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran, menghafal surat-surat pendek, pelatihan sholat fardu dan berjema'ah, cara berwudhu', mengaji Al-Qur'an. Ibadah merupakan ketaatan seorang manusia kepada tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Nilai ibadah ini sangat penting bagi anak, agar anak menyadari pentingnya beribadah kepada Allah.

#### 2. Akhlak dan kedisiplinan

Anak ketika bertemu dengan seseorang selalu mengucapkan salam serta mencium tangan. Akhlak ini merupakan tingkah laku. Akhlak ini salah satu nilai ubudiyah yang dikembangkan di SLB PGRI Tlanakan, hal ini tercermin dari perilaku anak. Selain itu juga adanya penanaman kedisiplinan, seperti ketika peserta didik

melanggar tata tertib sekolah maka akan mendapatkan tindakan tegas. Kedisiplinan ini sangat penting untuk memberikan anak itu agar tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan nilai-nilai ubudiyah yang ditanamkan oleh Guru PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kaduara Barat, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Ibadah

Anak melakukan berbagai macam kegiatan seperti membaca do'a, mengambil air wudhu' langsung melaksanakan sholat berjamaah, Ibadah adalah merupakan pengabdian diri kepada Allah untuk mendapatkan ridhonya semata. Sikap ini didasari adanya perintah Allah untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dan tidak melupakan dunia. di SLB PGRI Kaduarah Barat nilai ibadah ini menjadi salah satu nilai ubudiyah yang ditanamkan. Nilai ibadah ini tercermin dalam kegiatan wajib maupun sunnah.

### 2. Akhlak dan kedisiplinan

Di SLB PGRI Kaduara Barat anak selalu diajarkan tentang etika sopan dan santun yang baik, seperti anak selalu diajarkan untuk selalu memberi salam kepada guru, kepala sekolah, warga sekolah dan masyarakat lainnya dengan memberi salam, senyum dan sapa dapat menciptakan nilai-nilai ubudiyah terhadap anak. Selain itu juga adanya tindakan tegas kepada anak ketika melanggar peraturan sekolah. Kedisiplinan ini sangat penting untuk diberikan kepada anak

agar tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah serta dalam masalah ketertiban yang ada di sekolah seperti harus datang tepat waktu ke sekolah sehingga tidak terlambat masuk kelas.

### **C. Implikasi Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Ubudiyah Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan**

Implikasi ialah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Pengertian implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu.<sup>8</sup>

Menurut Islamy yang dikutip Andewi Suhartini implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Lebih lanjut menurut Silalahi, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 58

terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan mengenai implikasi peran guru PAI dalam meningkatkan ubudiyah bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan, diantaranya ialah: a). Peningkatan ketakwaan anak yaitu dengan melaksanakan ibadah tepat waktu dengan berjamaah, maupun berdoa'. b). Peningkatan kedisiplinan yaitu taat pada tata tertib yang berlaku di sekolah dan datang tepat waktu serta tepat waktu dalam menjalankan ibadah shalat secara berjamaah. c). Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati guru dan kepala sekolah serta semua warga sekolah. Metode dalam menanamkan nilai-nilai ubudiyah anak sangat dipengaruhi oleh peran guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan cara yang beragam sehingga nantinya akan mempunyai dampak yang sangat luar biasa khususnya dalam peningkatan nilai-nilai ubudiyah pada anak.

Sedangkan implikasi peran guru PAI dalam meningkatkan ubudiyah bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan, di antaranya ialah: a). Terbentuknya anak yang memiliki pembiasaan religius b). Terbentuknya anak yang memiliki sikap cinta lingkungan atau sikap yang selalu menjaga kebersihan lingkungannya. Dengan adanya implikasi dari pelaksanaan kegiatan nilai-nilai ubudiyah bagi anak seperti yang telah dipaparkan di atas, telah membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan nilai-nilai ubudiyah yang diselenggarakan oleh SLB PGRI Kaduara Barat terlaksana dengan baik. Selain hal

---

<sup>9</sup> Andewi Suhartini, Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi, *Lentera Pendidikan*, Vol 10, No 1, 2007, 42

tersebut juga telah mencapai pada hasil yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan oleh SLB PGRI Kaduara Barat Pamekasan.

